Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol. 7 No. 1
PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784

Analisis Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru

Mira[1], Siti Quratul Ain[2]
Universitas Islam Riau, Indonesia
Email : mira@student.uir.ac.id[1], quratulain@edu.uir.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar, dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek untuk meningkatkan partisipasi siswa. Sedangkan pada tahap penilaian, guru menerapkan asesmen formatif dan sumatif secara autentik serta memberikan umpan balik yang membangun. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru telah mengarah pada pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam refleksi guru serta konsistensi pelaksanaan agar hasil pembelajaran lebih optimal.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian

ABSTRACT

This research aims to analyze the learning process in the Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka) at SDN 170 Pekanbaru, which includes the stages of planning, implementation, and assessment. The study employed a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The research subjects consisted of the principal, fourth-grade teacher, and fourth-grade students. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that teachers have implemented learning in accordance with the

Article History
Received: 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

principles of the Independent Curriculum. In the planning stage, teachers prepared diagnostic assessments, developed teaching modules, and adjusted learning activities based on students' characteristics. During implementation, teachers acted as facilitators by applying differentiated and project-based learning to enhance student engagement. In the assessment stage, teachers conducted authentic formative and summative evaluations and provided constructive feedback. Overall, the implementation of the Independent Curriculum at SDN 170 Pekanbaru has led to a flexible, contextual, and student-centered learning process. However, improvements are still needed in teacher reflection and consistency to achieve optimal learning outcomes.
***Keywords**: Independent Curriculum, learning process, planning, implementation, assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum menjadi instrumen utama yang menentukan arah, isi, serta strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tanpa kurikulum yang terarah, proses pembelajaran akan kehilangan pedoman dalam mencapai tujuan pendidikan. Menurut Ramadhani et al. (2022), kurikulum berfungsi sebagai panduan dasar dalam mengorganisasi proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Oleh karena itu, setiap pembaruan kurikulum harus menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan peserta didik.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Pendidikan tidak lagi cukup hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Alfiaturrohmah et al. (2023) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk individu yang memiliki integritas sosial dan budaya serta mampu beradaptasi terhadap perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, beretika, dan siap menghadapi kompleksitas kehidupan abad ke-21. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem kurikulum yang dinamis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Perubahan kurikulum di Indonesia menunjukkan adanya upaya berkelanjutan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Sejak Kurikulum 1984 dengan pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum 1994 dengan penekanan pada keterampilan proses sains, Kurikulum 2004 berbasis kompetensi, hingga Kurikulum 2013 yang menonjolkan pembentukan karakter dan penggunaan teknologi, seluruhnya dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perubahan terbaru adalah pengenalan Kurikulum Merdeka yang secara resmi diluncurkan pada tahun 2020 sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan abad ke-21. Menurut Ervia et al. (2024), Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kebebasan belajar yang memberi ruang bagi guru dan

peserta didik untuk berinovasi dalam proses pembelajaran agar lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Merdeka dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi yang berfokus pada penguatan kemampuan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya. Sari (2024) menjelaskan bahwa kurikulum ini menekankan pada penyederhanaan materi, fleksibilitas proses pembelajaran, serta penguatan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Pembelajaran diarahkan agar siswa mencapai kompetensi minimum dengan tetap memperhatikan perbedaan kemampuan individu. Setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya, sehingga pendidikan menjadi lebih manusiawi dan bermakna. Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk menjadi fasilitator yang mampu menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar yang diinisiasi oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim merupakan tonggak penting dalam reformasi pendidikan Indonesia. Kebijakan ini menekankan bahwa proses belajar harus menjadi pengalaman yang membahagiakan bagi siswa maupun guru. Menurut Saleh (2020), Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembalikan esensi pendidikan sebagai proses yang menyenangkan, memerdekakan, dan bermakna bagi seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, kebijakan ini juga menegaskan pentingnya otonomi sekolah dan guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih adaptif terhadap konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dalam pandangan Sherly et al. (2021), konsep Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada nilai-nilai dasar yang berorientasi pada kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dirancang agar memberikan ruang kebebasan yang luas kepada guru dan siswa untuk mengembangkan potensi mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk belajar secara aktif melalui kegiatan kolaboratif, eksploratif, dan reflektif. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik melalui pendekatan diferensiasi, yaitu penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kepedulian sosial. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan masih menghadapi berbagai kendala. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami struktur dan prinsip pelaksanaannya, terutama dalam hal penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan penilaian autentik. Dalam beberapa kasus, kegiatan belajar masih berpusat pada guru dengan metode ceramah yang dominan, sehingga belum mampu mengaktifkan potensi siswa secara maksimal. Penilaian pembelajaran juga sering kali hanya berfokus pada hasil akhir tanpa memperhatikan proses dan umpan balik yang membangun. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pendampingan, pelatihan, dan refleksi berkelanjutan agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Sherly et al., 2021).

Hasil wawancara awal dengan guru kelas IV di SDN 170 Pekanbaru pada Februari 2025 menunjukkan bahwa sekolah ini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh sejak tahun 2024. Sebelumnya, penerapan masih terbatas pada kelas I dan IV sebagai tahap awal transisi dari Kurikulum 2013. Meskipun guru telah berusaha menyesuaikan diri dengan penyusunan modul ajar dan asesmen diagnostik, masih terdapat kendala dalam mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta penerapan penilaian

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

autentik. Beberapa guru mengaku belum sepenuhnya memahami cara mengelola kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan kolaboratif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, umpan balik yang diberikan kepada siswa masih cenderung bersifat penilaian numerik tanpa analisis mendalam terhadap proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal Kurikulum Merdeka dengan implementasi praktis di lapangan.

Kondisi tersebut menjadikan pentingnya penelitian yang berfokus pada analisis proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana guru merancang perencanaan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, serta melakukan penilaian sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan rekomendasi bagi sekolah serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru, yang mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN 170 Pekanbaru. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah secara alami tanpa adanya manipulasi atau perlakuan tertentu dari peneliti. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, yang dilakukan oleh guru kelas IV sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mengungkap secara rinci pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SDN 170 Pekanbaru, yang berlokasi di Jalan Tengku Bey, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh pada seluruh jenjang kelas sejak tahun ajaran 2024. Selain itu, SDN 170 Pekanbaru memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan guru-guru yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu mulai bulan Februari hingga September 2025. Selama periode ini, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi secara berulang untuk memperoleh data yang akurat dan komprehensif terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Kepala sekolah dijadikan informan untuk memberikan gambaran umum tentang kebijakan dan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah. Guru kelas IV berperan sebagai informan utama karena menjadi pelaksana langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, siswa kelas IV dipilih sebagai informan tambahan untuk memperoleh perspektif dari pihak yang mengalami langsung proses pembelajaran. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami dan terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu mewakili gambaran nyata dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pembelajaran di kelas IV untuk mengetahui bagaimana guru merancang,

melaksanakan, dan menilai proses belajar. Melalui observasi, peneliti dapat melihat perilaku, interaksi, serta keterlibatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali informasi terkait pengalaman mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, telaah dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen seperti modul ajar, asesmen diagnostik, lembar penilaian, serta hasil pekerjaan siswa guna memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti cara guru membuka pelajaran, mengelola kelas, memberikan instruksi, serta melakukan penilaian. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran, menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa, dan menilai hasil belajar. Sementara lembar dokumentasi digunakan untuk mencatat isi dan kelengkapan dokumen pendukung seperti modul ajar, rencana pembelajaran, hasil asesmen, serta bukti aktivitas belajar siswa. Seluruh instrumen ini dirancang agar saling melengkapi sehingga data yang diperoleh bersifat menyeluruh dan saling menguatkan.

Untuk memastikan keakuratan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa konsistensi hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, serta memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar menggambarkan situasi sebenarnya. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang hasil wawancara kepada narasumber untuk menghindari kesalahan interpretasi dan menjaga keaslian data yang dikumpulkan di lapangan.

Proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan proses pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti merumuskan hasil akhir berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang ditemukan dari data lapangan. Seluruh tahapan dilakukan secara simultan agar analisis tetap terarah dan data yang diperoleh dapat dipahami secara mendalam.

Selama proses penelitian, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang mengumpulkan dan menganalisis data. Peneliti melakukan keterlibatan penuh dalam setiap tahapan, mulai dari pengamatan di kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, hingga pemeriksaan dokumen-dokumen pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai situasi yang terjadi, termasuk hambatan dan praktik terbaik yang diterapkan oleh guru. Peneliti juga menjaga sikap objektif dengan tidak memihak, serta memastikan bahwa seluruh data yang dikumpulkan bersumber dari fakta lapangan yang dapat diverifikasi.

Hasil dari tahapan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru, khususnya terkait analisis proses pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil

penelitian diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran, serta memperkuat kompetensi guru dalam merancang kegiatan belajar yang berpusat pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan dua narasumber utama di SDN 170 Pekanbaru, salah satunya adalah guru yang bertanggung jawab sebagai kelas IV yang menjadi sumber utama atau data kunci, yang kedua narasumber nya yaitu Kepala Sekolah. Selain itu, satu siswa juga terlibat sebagai sumber data tambahan yang mendukung. Melalui pengumpulan data dari narasumber yang berbeda, penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang Analisis Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru.

Informasi yang diperoleh dari guru wali kelas IV menjadi fokus utama, sedangkan perspektif kepala sekolah dan siswa memberikan dimensi tambahan yang membantu menyempurnakan pemahaman mengenai bagaiamana proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Informasi yang terkumpul tidak hanya bersumber dari wawancara,akan tetapi juga melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat merespons secara lebih baik terhadap konteks praktis di lapangan dan memperkaya data yang terkumpul dari kegiatan wawancara. Selain observasi, untuk menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan lapangan, peneliti juga melakukan telaah dokumen untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi.

Ketiga teknik pengumpulan data ini gabungan antara wawancara, observasi, dan telaah dokumen ini memberikan landasan yang kuat bagi peneliti dalam penelitian ini. Pendekatan multisumber ini bertujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang mendalam dan akurat mengenai Analisis Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru, serta dapat menambah pemahaman yang lebih dalam atau luas serta penerapan yang lebih efektif dalam konteks proses pembelajaran dalam pendidikan.

1. Analisis Proses Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Pada tahapan proses pembelajaran ini dimulai dari perencanaan pembelajaran membantu guru menyesuaikan tujuan, materi, dan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga memberikan mereka fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran mendorong lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa, sehingga memungkinkan siswa mengembangkan potensi penuh mereka. Penilaian pembelajaran, capaian siswa, menilai perkembangan holistik siswa, tidak hanya secara kognitif tetapi juga dalam hal sikap dan keterampilan. Ketiga tahap ini menjadikan proses pembelajaran dalam Kurikulum Maerdeka lebih bermakna dan berfokus pada perkembangan siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran

Pada tahapan perencanaan pembelajaran guru menyiapkan berbagai kebutuhan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Perencanaan ini meliputi penyusunan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal siswa, mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), hingga menyusun modul ajar serta bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan yang matang menjadi kunci agar pembelajaran dapat

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

berjalan terarah, sesuai dengan tujuan kurikulum, serta mampu menjawab kebutuhan belajar siswa.

Hasil wawancara Kepala Sekolah, Ibu Nurhaidah Tambunan M.Pd, dan Wali Kelas IV, Ibu Sri Indarsih S.Pd. Menurut keterangan keduanya, perencanaan pembelajaran telah dilaksanakan secara matang, dimulai dari penyiapan asesmen diagnostik untuk memetakan kemampuan awal siswa, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, hingga penyusunan modul ajar dan bahan ajar yang relevan. Ibu Sri Indarsih S.Pd. secara khusus menekankan bahwa guru wajib memperhatikan prinsip diferensiasi belajar karena setiap anak memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, perencanaan ini menjadi sangat penting agar kegiatan belajar yang dirancang tidak sekadar memenuhi administrasi kurikulum, tetapi benar-benar menjawab kebutuhan nyata siswa di kelas dan memastikan proses belajar menjadi bermakna.

Hasil observasi berdasarkan hasil pengamatan, guru di SDN 170 Pekanbaru telah menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum peneliti melakukan observasi dan perencanaan pembelajaran di sah kan sebelum kegiatan belajar dilaksanakan.


MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Gambar 1 Modul Ajar

Telaah dokumen Dari telaah dokumen perencanaan, ditemukan bahwa guru telah menyiapkan modul ajar yang berisi: identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, langkah kegiatan (pendahuluan, inti, penutup), serta rencana asesmen. Dokumen tersebut juga menunjukkan adanya asesmen diagnostik di awal pembelajaran serta rencana tindak lanjut bagi siswa yang kesulitan. Selain modul ajar, guru juga melampirkan bahan ajar seperti lembar kerja, media pembelajaran, serta catatan penyesuaian untuk kebutuhan diferensiasi.

Kesimpulan Berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan baik. Guru

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

menyiapkan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar, dan memilih bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Perencanaan ini mendukung pembelajaran yang terarah, bermakna, serta sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan diferensiasi belajar.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, serta pembimbing agar siswa aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, pelaksanaan pembelajaran menekankan keaktifan siswa serta pembelajaran berbasis proyek atau pengalaman nyata yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil wawancara kepala sekolah dan guru di SDN 170 Pekanbaru menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berpedoman pada modul ajar yang disusun sebelumnya. Proses pembelajaran selalu di awali dengan kegiatan apresiasi, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang secara konsisten diarahkan untuk menekankan aktivitas dan ketertiban siswa melalui diskusi kelompok, praktik langsung atau presentasi hasil proyek, sebe;im diakhiri dengan refleksi dan tindak lanjut. Guru berusaha menciptakan Susana kelasyang kondusif agar siswa lebh aktif, guru juga menyesuaikan metode dengan dinamika kelas seperti melakukan ice breaking saat siswa merasa bosen.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memulai pembelajaran dengan apersepsi untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Pada kegiatan inti, siswa tampak aktif dalam diskusi kelompok, menyelesaikan tugas, serta mempresentasikan hasil kerja. Guru terlihat memberi bimbingan secara langsung kepada kelompok yang mengalami kesulitan. Di akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi bersama dengan menanyakan kesan siswa terhadap kegiatan hari itu. Suasana kelas cukup kondusif dan interaktif, meski ada beberapa siswa yang perlu lebih diarahkan untuk fokus.



Gambar 2 Monitoring guru sedang mengajar di kelas

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**



Gambar 3 Pelaksanaan pembelajaran dari awal hingga penutup

Telaah dokumen pelaksanaan menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan modul ajar dengan alur kegiatan yang jelas (pendahuluan–inti–penutup). Dokumen ini juga mencantumkan strategi pembelajaran aktif, metode diskusi, serta kegiatan berbasis proyek. Selain itu, terdapat catatan kehadiran siswa, lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan belajar yang mendukung bukti pelaksanaan. Hal ini memperlihatkan bahwa guru benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun.

Kesimpulan berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru telah berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Guru memfasilitasi siswa untuk aktif melalui diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Pelaksanaan pembelajaran juga fleksibel sesuai kondisi kelas, serta ditunjang dengan dokumen pelaksanaan yang lengkap. Hal ini mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai kebutuhan peserta didik.

4. Penilaian Pembelajaran

Pada tahapan penilaian pembelajaran guru menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai melalui asesmen formatif maupun sumatif. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses, keterampilan, sikap, dan keterlibatan siswa. Penilaian yang baik dapat memberikan gambaran kemampuan siswa secara utuh, sekaligus menjadi dasar untuk memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran.

Hasil wawancara kepala sekolah dan Guru di SDN 170 Pekanbaru melakukan penilaian dengan beragam cara, tidak hanya tes tertulis. Ada penilaian proyek, penilaian sikap, serta penilaian keterampilan. Hal ini sangat sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka Ada penilaian formatif lewat pertanyaan lisan dan tugas harian seperti latihan, ada juga penilaian sumatif berupa tes dan proyek. Penilaian ini tidak hanya untuk memberi angka, tetapi juga untuk memberikan umpan balik agar siswa tahu apa yang perlu diperbaiki.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

Hasil observasi dari hasil pengamatan, guru melakukan penilaian secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan latihan untuk dikserjakan siswa untuk melihat pemahaman masing-masing siswa apakah sudah paham atau masih belum paham. Guru memberi apresiasi sekaligus masukan agar siswa bisa memperbaiki hasil latihannya . Penilaian terlihat tidak kaku, melainkan menyatu dengan kegiatan belajar sehari-hari.



Gambar 4 Refleksi

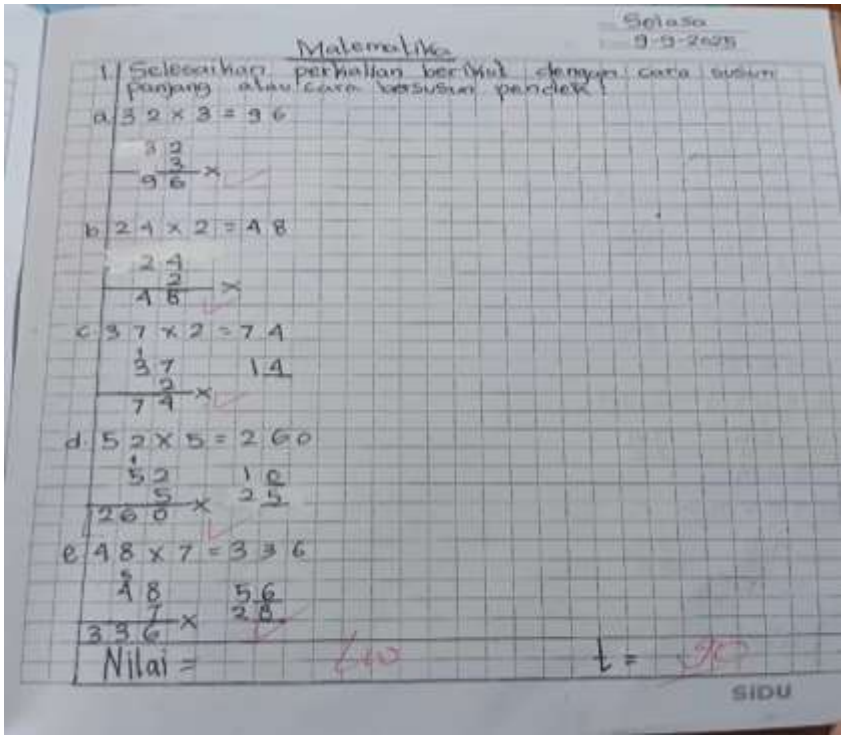


DAFTAR NILAI SUMATIF

NO	NIP	Nama Siswa	1	2	3	4	5
1	2388	FAHRI AL-FATIH SAPUTRA	80				
2	2424	SENA YAFI	47				
3	2441	AHMAD REZA KURNIAWAN	80				
4	2442	[illegible]	90				
5	2444	ALIA MARDIAN	87				
6	2446	[illegible]	90				
7	2447	[illegible]	87				
8	2450	AMMAR DILANDO	87				
9	2453	ARKHAN SAKHA PRAMUDI	70				
10	2458	ATANTIKA WIJAYA	87				
11	2465	OZAKWAN NUR AGUI	75				
12	2472	GABRIEL SATRIYO.P	45				
13	2478	KURNIAWAN AL RASYID	67				
14	2479	M. RAFIF	80				
15	2487	NADHIRA AZZAHRA P	97				
16	2488	NISA ADELIA KHAIRANI	90				
17	2489	RAJA NUR AGUI P.P	80				
18	2497	RENDI MATO PASARIBU	95				
19	2499	REVINO YERNANDO	65				
20	2501	[illegible]	97				
21	2505	[illegible]	90				
22	2513	YAHYA RAZIQ PRATAMA	80				
23	2541	ZAHWANIL FIKRA	75				
24	2533	MUHAMMAD BARGA AL GALA	55				
25	2525	[illegible]	87				
26		AISYAH NURZAHRA	97				
27							

Gambar 5 Daftar Penilaian Sumatif

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**



Gambar 6 Penilaian oleh Guru

Telaah dokumen penilaian menunjukkan bahwa guru menyiapkan instrumen penilaian yang bervariasi. Dokumen tersebut meliputi Lembar penilaian formatif dan sumatif.Hal ini menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara sistematis dan terencana, serta sesuai dengan prinsip asesmen autentik Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru dilakukan secara menyeluruh dan autentik. Guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses, sikap, keterampilan, dan keterlibatan siswa. Instrumen penilaian yang digunakan bervariasi, mulai dari tes, proyek, rubrik penilaian, hingga catatan refleksi. Dengan demikian, penilaian benar-benar berfungsi sebagai sarana untuk memantau perkembangan siswa sekaligus memberikan umpan balik yang bermanfaat.

.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, dan telaah dokumen di SDN 170 Pekanbaru, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik kenapa dikatakan cukup baik? Karena ketiga tahapan dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran (mulai dari asesemen diagnostik dan modul ajar) , pelaksanaan pembelajaran (penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan berpusat pada siswa) dan penilaian pembelajaran (mulai dari asesmen formmati dan sumatif yang autentik) sudah berhasil diterapkan susuai prinsip-prinsip kurikulum merdeka meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka mencakup tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut menjadi satu kesatuan yang

saling berhubungan dan berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Pada tahap perencanaan pembelajaran, guru SDN 170 Pekanbaru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan menyusun asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, menentukan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), serta menyusun modul ajar dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020:54) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk menentukan tujuan, strategi, serta sumber belajar agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu, Mulyasa (2023:61) juga menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka harus disusun secara fleksibel dan adaptif agar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan belajar yang beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa guru telah berupaya menyesuaikan rencana pembelajaran dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan diferensiasi. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa guru telah menyiapkan perangkat ajar dengan baik dan memperhatikan kebutuhan individual siswa. Dengan demikian, tahap perencanaan pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk aktif dan mandiri dalam proses belajar. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui metode diskusi, tanya jawab, dan kegiatan berbasis proyek (Project Based Learning). Pelaksanaan pembelajaran ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, serta menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa (Kemendikbudristek, 2022:33). Menurut Hosnan (2021:47), pembelajaran aktif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas karena peserta didik dilibatkan langsung dalam proses berpikir dan menemukan makna dari pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru berlangsung cukup interaktif. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan apersepsi, kemudian menyampaikan tujuan kegiatan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang kadang menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga interaksi antar siswa belum sepenuhnya optimal. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun demikian, secara umum pelaksanaan pembelajaran telah mencerminkan prinsip kebebasan belajar dan partisipasi aktif siswa.

Tahap berikutnya adalah penilaian pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru di SDN 170 Pekanbaru telah melakukan penilaian secara menyeluruh dan autentik. Penilaian dilakukan tidak hanya untuk mengukur hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses belajar, sikap, dan keterampilan siswa. Bentuk penilaian yang digunakan meliputi penilaian formatif, sumatif, serta penilaian proyek dengan rubrik yang jelas. Menurut Arikunto (2021:89), penilaian autentik merupakan proses pengumpulan data yang menggambarkan kemampuan siswa dalam konteks nyata, bukan hanya hasil tes tertulis. Penilaian seperti ini sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan asesmen sebagai bagian integral dari proses pembelajaran, bukan hanya alat untuk menentukan nilai akhir (Kemendikbudristek, 2022:45). Guru juga memberikan umpan balik kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki hasil belajarnya. Hasil observasi memperlihatkan bahwa guru telah menilai siswa berdasarkan kinerja selama pembelajaran, partisipasi, serta hasil karya yang dihasilkan dalam kegiatan belajar. Penilaian yang dilakukan telah mencerminkan prinsip asesmen berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 170 Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik. Guru sudah mampu menyiapkan perencanaan yang matang, melaksanakan pembelajaran aktif dan kontekstual, serta melakukan penilaian autentik terhadap siswa. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, adaptasi guru terhadap pendekatan baru, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum maksimal. Menurut Rusman (2022:102), keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kompetensi guru, sarana prasarana, dan budaya belajar yang mendukung. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Dengan adanya pendampingan dan dukungan dari pihak sekolah maupun pemerintah, diharapkan proses pembelajaran di SDN 170 Pekanbaru dapat berjalan lebih efektif dan mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter, kreatif, serta mandiri sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumen di SDN 170 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka telah terlaksana dengan cukup baik. Ketiga tahapan pembelajaran perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian telah dilaksanakan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi, dan pembelajaran berpusat pada siswa. Guru telah mampu merancang asesmen diagnostik, modul ajar, serta menerapkan metode aktif dan penilaian autentik secara berkelanjutan. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, adaptasi guru terhadap pendekatan baru, dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan dukungan fasilitas belajar perlu terus dilakukan agar penerapan Kurikulum Merdeka semakin optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Akilla, N., Nurhasanah, N., Saputri, R., & Mustafiyanti, M. (2024). Alur Tujuan Pembelajaran dan Asasmen. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 2(1), 231-238.

Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum merdeka: Fleksibilitas kurikulum bagi guru dan siswa. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2(5), 86–92

Alfansyur, Andarusni, and M. M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, 5(2), 146–150.

Alfiaturrohmah, Ariani, D. S., Ibaddurrahman, M., E.P, F. S., I.R, N. Z., Nastiti,A. M., & Setiawan, B. (2023). Analisis Dampak Perubahan Kurikulum 2013 Pada Saat Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 29-40.

Amelia, N., Tusyana, E., & Andrean, S. (2023). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah.

Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, P. (2021). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4), 7174-7187. https://doi.org/10.31004/basicedu.v514.1230

Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip. L.. Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah. In Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Apriani,.(2021). Penerapan Metode Keterladanan dan Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu KAB. Enrekang. UIN Alauddin Makassar.

Arikunto, S. (2021). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asfiati, A., Muslim, M., & Ramadhan, S. (2025). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Lokal Bima pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2), 790-804.

Barus, R. A. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Instrumen Tes Diagnostik Materi Pecahan Siswa Sekolah Dasar Berbasis Android. Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik, 1(2), 09-15.

Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn, 9(2), 99-113.

Ervia, E., Harahap, R. D., & Chastanti, I. (2024). Analisis perkembangan kurikulum Biologi dari kurikulum 1984 sampai dengan kurikulum merdeka. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 927-936.

Fadilah, A., Aruan, A., Hsb, M. M. S., Lubis, Z. F., & Nasution, I. (2024). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum Merdeka. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan, 2(1), 20-28.

Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. In Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan (Vol. 5, Issue 2, pp. 230–249). https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.271

Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 1544-1550.

Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya, 18(2), 18-22. https://doi.org/10.57216/pah.v1812.480.

Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(3), 1608–1617. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323

Hadi, A. (2021). Penelitian kualitatif studi fenomenologi, case study, grounded theory, etnografi, biografi. CV. Pena Persada.

Halimah, N. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 08(01).

Halimatussakdiah. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar [Skripsi]. Universitas Jambi.

Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).

Hayat,. Metode Penelitian Kualitatif: Unisma Press, Universitas Islam Malang, 2022: 254 hlm.

Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2023). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Didaxei, 3(2).

Hosnan, M. (2021). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

Hunimua, I. P. S., & Timur, S. B. (2025). Jejak Taman Siswa dan Pendidikan Indonesia: Relevansi Konsep Ki Hajar Dewantara dalam Kurikulum Merdeka. Eductional Research, 3(1).

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011–3024.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059 **Vol. 7 No. 1**
Cahaya Ilmu Bangsa **PrefixDOI:10.9765/Krepa.V218.3784**

Indriawati, P., Prasetya, K. H., Susilo, G., Sari, I. Y., & Hayuni, S. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Pada Kurikulum Merdeka Di Smk Negeri 3 Balikpapan. Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan, 6(1).

Iskandar, S., Setiasari, D., Handayani, I., & Pratiwi, P. A. (2025). IMPLEMENTASI PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 195-208.

Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 79-91.